

**INVESTASI PMA DAN PMDN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PDRB DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA PENAGGULANGAN KEMISKINAN
DI SULAWESI UTARA**

Oleh:

Junaidi E. Momongan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: junaidimomongan@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, mengurangi kepingangan pembagian pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB dan dampaknya pada penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB, dan perkembangan PDRB yang dipengaruhi oleh perkembangan investasi PMA dan PMDN tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Katakunci: produk domestik regional bruto (PDRB), tenaga kerja, PMDN, PMA, kemiskinan

ABSTRACT

Economic Development defined attaching structure of business and policy which purposing to escalating the society living-degree, expanding employment occupation, shrinkages the disparity of community earnings diverge, and escalating regional economic partnership. The research aim to distinguish simultaneous and partial influence of FCI and LCI intend for GRDP development and the impact for employment absorbability with poverty decreasing in north Celebes. Analytical method used is multiplier regression. The results showed that FCI and LCI positively and significantly influencing the development of GRDP, and GRDP that influenced by FCI and LCI provide positive impact and significantly for employment absorbability with poverty decreasing effort in North Celebes Province.

Keywords: gross regional domestic product (GRDP), labor, LCI, FCI, poverty

PENDAHULUAN

Todaro (2000:144) menyatakan pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Secara teoritis, masalah kemiskinan, pengangguran atau kesempatan kerja akan dapat diatasi dengan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatannya yang diterima masyarakat. Menurut Yasin (2003:63).

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan tersebut adalah jumlah angkatan kerja yang terus meningkat yang tidak sebanding dengan pertumbuhan sektor-sektor pembangunan. Terdapat beberapa sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Sulawesi Utara, yaitu sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor konstruksi, sektor perdagangan, pengangkutan, dan juga industri. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai selama ini adalah merupakan upaya pembangunan dari Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara yang tidak terlepas dari usaha kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun demikian, masalah lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat propinsi maupun di kabupaten/kota.

Tabel 1. Realisasi PDRB, PMA, PMDN, Jumlah Penduduk yang Mempunyai Pekerjaan dan Penduduk Miskin di Sulawesi Utara

Tahun	PDRB (Milyar Rp)	PMA (Milyar Rp)	PMDN (Milyar Rp)	Bekerja (Orang)	Miskin (Orang)
2006	13,473,114	482,400	189,800	873,436	249,400
2007	14,344,302	621,342	332,158	908,503	250,100
2008	15,902,073	634,203	334,185	912,198	223,550
2009	17,149,624	877,462	440,000	936,939	219,570
2010	18,371,201	978,653	524,500	940,173	206,720
2011	19,734,270	1,079,844	609,000	990,720	194,900

Sumber: BKPMS Sulawesi Utara dan BPSS Sulawesi Utara, 2012.

Tabel 1. menunjukkan perkembangan jumlah investasi PMA dan PMDN dengan perkembangan PDRB trendnya meningkat. Demikian pula dengan jumlah penyerapan kerja yang menunjukkan trend yang meningkat sejalan dengan perkembangan PDRB, sertaditandai dengan semakin menurunnya jumlah penduduk miskin di Sulawesi Utara. Berdasarkan kecenderungan perkembangan variable-variabel tersebut maka ada kemungkinan variable-variabel tersebut saling berpengaruh. Namun demikian bagaimana sifat dan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung maupun pengaruh total antar variable dependent dan variable independent belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu penelitian ini meniadakan untuk dilakukan.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Investasi PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB di Sulawesi Utara.
2. Investasi PMA dan PMDN serta perkembangan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.
3. Investasi PMA dan PMDN serta perkembangan PDRB terhadap pengurangan kemiskinan di Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Deliarnov (1995: 123) mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku/mental, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi.

Investasi yang diutamakan pada suatu negara atau daerah, ditentukan oleh beberapa faktor, yang antara lain tingkat bunga, tingkat keuntungan investasi yang diramalkan, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, kemajuan teknologi, serta keuntungan yang diperoleh perusahaan Sadono (1994 : 122). Sedangkan menurut Mceachern (2000: 146) GDP adalah nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro (2000 : 56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menaikkan tingkat produksi.

Kemiskinan

World Bank (2006) menyatakan penyebab dasar kemiskinan adalah kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal, terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor, adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi (ekonomi tradisional dan ekonomi modern), rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat, budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungannya, tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik, pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan.

Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Nasional

Sukirno (2000 : 144) menyatakan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu Sukirno (2000 : 29). Gross Domestic Product (GDP) atau disebut juga dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa final yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode Manikw (2003:12).

Penelitian Terdahulu**Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama/Tahun	Judul	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Salasa (2003)	Analisis Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung.	1. mengetahui perkembangan PMDN dan PMA dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung selama periode penelitian. 2. mengetahui pengaruh investasi PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.	Analisis tabel dan analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan PMDN dan PMA memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.	Sama-sama meneliti pengaruh Investasi, PMDN dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	1. Penelitian terdahulu memakai metode penelitian analisis tabel dan regresi sederhana, sedangkan penelitian saya memakai metode penelitian analisis tabel dan regresi berganda.
2	Priyanto (2005)	Analisis pengaruh PMA, PMDN dan laju inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 1990-2003.	Untuk mengetahui pengaruh PMA, PMDN dan laju inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 1990-2003.	Analisis tabel dan regresi berganda.	1. Bahwa variabel PMA, PMDN dan laju inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 2. Bahwa dalam jangka pendek dan panjang variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Sama-sama menggunakan analisis berganda.	Pada penelitian terdahulu menggunakan PMA, PMDN dan laju inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Sedangkan penelitian saya menggunakan PMA, PMDN sebagai variabel yang mempengaruhi perkembangan PDRB serta tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN**Data dan sumber data**

Data yang akan di analisis adalah data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS, Depnaker, dan BKPM Provinsi Sulawesi Utara. Data yang dibutuhkan untuk keperluan analisis dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja, jumlah investasi PMA, PMDN, jumlah orang miskin, dan PDRB Sulawesi Utara.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara langsung dengan pihak-pihak dan instansi yang berkompeten untuk memberikan informasi data yang diperlukan terutama data sekunder yang telah dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Investasi PMA, adalah jumlah investasi PMA yang diukur dalam Rupiah (Rp).
2. Investasi PMDN, adalah jumlah investasi PMDN yang diukur dalam Rupiah (Rp).
3. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di semua sektor ekonomi diukur dalam satuan orang.
4. Perkembangan PDRB adalah perkembangan jumlah PDRB yang diukur dalam Rupiah (Rp).
5. Jumlah Penduduk Miskin adalah penduduk miskin yang diidentifikasi oleh BPS diukur dalam satuan Orang.

Model analisis data

1. Model persamaan regresi berganda pertama

$Y = \alpha X_i^{\beta} E$ ditransformasikan dalam bentuk Ln sehingga menjadi $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \epsilon$

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = PDRBS Sulawesi Utara

X_1 = PMA

X_2 = PMDN

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi, sekaligus sebagai elastisitas

ϵ = Epsilon

2. Model persamaan regresi berganda kedua

$Y = \alpha X_i^{\beta} E$ ditransformasikan dalam bentuk Ln sehingga menjadi $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \epsilon$

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Tenaga kerja di Sulawesi Utara

X_1 = PMA

X_2 = PMDN

X_3 = PDRBS Sulawesi Utara

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, sekaligus sebagai elastisitas

ϵ = Epsilon

3. Model persamaan regresi berganda ketiga

$Y = \alpha X_i^{\beta} E$ ditransformasikan dalam bentuk Ln sehingga menjadi $\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \epsilon$

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = jumlah penduduk miskin

X_1 = PMA

X_2 = PMDN

X_3 = PDRBS Sulawesi Utara

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi, sekaligus sebagai elastisitas

ϵ = Epsilon

Untuk pengujian hipotesis koefisien regresi (β) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menentukan Level of Significant (LOS) pada $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.
- 3) Menentukan nilai hitung.

$$t_{hitung} = \frac{\beta}{S_{\beta}}$$

$$S_{\beta} = \frac{Se}{\sqrt{\sum (X^2) - (\sum X)^2 / n}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - \beta \sum XY}{n - 2}}$$

- 4) membuat keputusan terhadap hipotesis; dengan membandingkan nilai hitung dengan nilai tabel.
 - Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \alpha/2(n-k)$ maka H_0 diterima.
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha/2(n-k)$ maka H_0 ditolak.

Untuk mengukur besarnya variasi pengaruh perkembangan investasi PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB Sulawesi Utara. Digunakan nilai koefisien determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi diperoleh melalui rumus:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum YX_1 + \beta_2 \sum YX_2 + \beta_3 \sum YX_3}{\sum Y^2}$$

Perhitungan menggunakan rumus model analisis regresi berganda maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputer dengan bantuan program pengolahan data statistik secara profesional atau SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) v.19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Luas wilayah

Luas Wilayah Sulawesi Utara adalah: 15.241,46 km², yang terbagi kedalam beberapa daerah Kabupaten/Kota definitif. Kabupaten Bolang Mongondow dengan luas 8.358,04 km² merupakan kabupaten terluas di Provinsi ini, kemudian diikuti berturut-turut oleh Kabupaten Minahasa Selatan seluas 2.079,10 km², Kabupaten Talaud 1.250,92 km², Kabupaten Sangihe 1.013,03 km², Kabupaten Minahasa 973,81 km², Kabupaten Minahasa Utara 957,65 km², Kota Bitung 304,40 km², Kota Manado 157,91 km², dan Kota Tomohon 146,60 km² yang merupakan daerah terkecil luasnya di Provinsi Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara terdiri dari beberapa pulau, diantaranya Pulau Manado Tua, Pulau Bunaken, Pulau Mantehage, Pulau Siladen, Pulau Talise, Pulau Bangka, Pulau Karakelang, Pulau Ruang, Pulau Lembeh, Pulau Siau, Pulau Tagulandang, Pulau Karakelang, Pulau Kabaruang, Pulau Biaro, Pulau Sangihe, dan Pulau Salibabu.

Letak geografis

Provinsi Sulawesi Utara merupakan bagian ujung utara dari semenanjung Pulau Sulawesi yang terletak antara 00°15'51" - 5°35" Lintang Utara dan 123°70" - 127°00" Bujur Timur.

Batas wilayah

Provinsi Sulawesi Utara terletak antara 0°15' - 5°34' lintang utara dan antara 123°07' - 127°10' Bujur Timur, yang berbatasan dengan laut Sulawesi, Republik Filipina dan laut Pasifik sebelah utara serta laut Maluku di sebelah timur. Batas sebelah selatan dan barat masing-masing adalah Teluk Tomini dan Gorontalo.

Tabel 3. PDRB Sulawesi Utara Berdasarkan Sektor Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (juta Rp)

Sektor	Tahun			
	2005	2006	2007	2008
1. Pertanian	2.777.93	2.849.44	3.065.10	3.243.37
2. pertambangan dan Penggalian	663.30	95.16	755.84	852.22
3. industri pengolahan	976.72	1.067.04	1.134.49	1.241.76
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	96.87	102.09	107.87	119.55
5. Konstruksi	1.983.02	2.123.13	2.284.24	2.607.06
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	1.857.98	1.989.02	2.145.41	2.451.88
7. pengangkutan & komunikasi	1.493.87	1.572.64	1.666.57	1.907.02
8. Keu. realstate, jasa perusahaan	811.96	896.55	947.85	1.048.64
9. Jasa-jasa	2.082.86	2.178.00	2.236.90	2.430.53
PDRB	12.744.54	13.473.11	14.344.30	15.902.07

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, 2012.

Diketahui besar sumbangan dari masing-masing sektor terhadap PDRB. Terdapat lima sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Sulawesi Utara, yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor jasa-jasa, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sampai dengan tahun 2008 sektor pertanian memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap PDRB Sulawesi Utara dibandingkan dengan sektor lain, kemudian disusul sektor jasa-jasa.

Tabel 4. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Sulawesi Utara

Sektor	Tahun			
	2005	2006	2007	2008
1. Pertanian	21,79	21,14	21,36	20,39
2. pertambangan dan Penggalian	5,20	5,15	5,26	5,35
3. industri pengolahan	7,66	7,91	7,90	7,80
4. Listrik, Gas, dan Air Minum	0,76	0,75	0,75	0,75
5. Konstruksi	15,55	15,75	15,92	16,39
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	14,57	14,76	14,95	15,41
7. pengangkutan & komunikasi	11,72	11,67	11,61	11,99
8. Keu. realstate, jasa perusahaan	6,37	6,65	6,60	6,59
9. Jasa-jasa	16,34	16,16	15,59	15,28

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, 2012.

Tabel 4. Menunjukkan peningkatan kontribusi pada sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2005 sebesar 5,20 persen menjadi 5,35 persen pada tahun 2008, peningkatan kontribusi pada sektor konstruksi pada tahun 2005 sebesar 15,55 persen menjadi 16,39 persen pada tahun 2008, peningkatan kontribusi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2005 sebesar 14,57 persen menjadi 15,41 persen pada tahun 2008, peningkatan kontribusi pada sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2005 sebesar 11,72 persen menjadi 11,99 persen pada tahun 2008, peningkatan kontribusi pada sektor Keu. realstate, jasa perusahaan pada tahun 2005 sebesar 6,37 persen menjadi 6,59 persen pada tahun 2008, penurunan kontribusi sektor listrik, gas dan air minum terhadap PDRB Sulawesi Utara, yaitu dari tahun 2005 sebesar 0,76 persen pada tahun 2008, penurunan kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2005 sebesar 14,57 persen menjadi 15,41 persen pada tahun 2008, peningkatan kontribusi pada sektor jasa-jasa pada tahun 2005 sebesar 16,34 persen menjadi 15,28 persen pada tahun 2008, pertanian setiap tahun terhadap PDRB Sulawesi Utara, yaitu dari tahun 2005 menjadi 20,39 persen pada tahun 2008.

Tabel 5. Perkembangan PDRB, PMA, PMDN, Tenaga Kerja dan Jumlah Orang Miskin Sulawesi Utara, 2000-2011.

TAHUN	PDRB	PMA	PMDN	Tenaga Kerja	Orang Miskin
2000	10.655.733,23	100.656.000,000	108.499.088,540	754,3 34	257,815
2001	10.882.365,92	122.130.000,000	127.026.165,500	757,5 68	256,755
2002	11.244.562,78	175.439.862,000	127.690.000,000	776,3 58	255,625
2003	11.603.370,37	215.649.900,000	147.466.600,000	802,4 54	254,600
2004	12.097.301,26	258.753.600,000	148.515.000,000	828,5 50	253,200
2005	12.744.549,77	428.114.826,000	174.755.000,000	854,6 46	251,800
2006	13.473.114,27	482.400.000,000	189.800.000,000	873,4 36	250,100
2007	14.344.302,07	621.342.000,000	332.158.128,000	908,5 03	249,400
2008	15.902.073,26	634.203.000,000	334.185.892,260	912,1 98	223,550
2009	17.149.624,49	877.462.803,000	440.000.000,000	936,9 39	219,570
2010	18.371.201,12	978.652.715,000	524.500.000,000	940,1 73	206,720
2011	19.734.270,17	1.079.844.000,000	609.000.000,000	990 ,720	194,900

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2012.

Tabel 5. Menunjukkan peningkatan dominan tiap tahun PDRB 10,655,733,23 pada tahun 2001 dan 19,734,270,17 pada tahun 2011, PMA 100,656,000,000 pada tahun 2001 dan 1,079,844,000,000 pada tahun

2011, PMDN 108,499,088,540 pada tahun 2001 dan 609,000,000,000 pada tahun 2011 serta tenaga kerja 754,334 orang pada tahun 2001 dan 990,720 orang pada tahun 2011, dengan demikian peningkatan PDRB, PMA, PMDN dan jumlah tenaga kerja secara tidak langsung mempengaruhi jumlah penduduk miskin yang mengalami penurunan 257,815 pada tahun 2001 dan 194,900 pada tahun 2011.

Hasil penelitian dan pembahasan

Pengaruh investasi PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB

$$Y = 12,321 + 0,146X_1 + 0,287X_2$$

$$S_b = (0,038)(0,051)$$

$$t_{hitung} = 3,842 \quad 5,653$$

$$t_{tabel(0,01)} = 3,250 \quad F_{hitung} = 210,070^{**}$$

$$F_{tabel} = 4,26 \quad R^2 = 0,979$$

Ket: *) Signifikan pada tingkat $\alpha 0,01$
 **) Signifikan pada tingkat $\alpha 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh investasi PMA dan PMDN yang terealisasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 Provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($210,070 > 4,26$). Perkembangan investasi PMA secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2000-2011 pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan nilai $t_{hitung} = 3,842 > t_{tabel} = 3,250$. Sementara itu untuk PMDN secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha = 0,01$ dan $t_{hitung} = 5,653 > t_{tabel} = 3,250$.

Pengaruh investasi PMA dan Investasi PMDN serta perkembangan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja

$$Y = 8,402 + 0,079X_1 + 0,110X_2 + 0,970X_3$$

$$S_b = (0,015)(0,040)(0,124)$$

$$t_{hitung} = 5,231 \quad 2,750 \quad 7,822$$

$$t_{tabel(0,01)} = 3,355 \quad F_{hitung} = 188,735^{**}$$

$$F_{tabel} = 4,07 \quad R^2 = 0,986$$

Ket: *) Signifikan pada tingkat $\alpha 0,05$
 **) Signifikan pada tingkat $\alpha 0,01$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh investasi PMA, PMDN serta perkembangan PDRB memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($188,735 > 4,07$). Perkembangan investasi PMA secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2000-2011 pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,231 > 3,355$). Sementara itu untuk PMDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan penyerapan tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,750 > 2,306$). Sedangkan pengaruh parsial dari PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara adalah sangat signifikan pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,822 > 3,355$).

Pengaruh investasi PMA dan investasi PMDN serta perkembangan PDRB terhadap penurunan kemiskinan

$$Y = 30,807 + 0,109X_1 + 0,280X_2 - 1,062X_3$$

$S_b = (0,016) \quad (0,042) \quad (0,130)$
 $t_{hitung} = 6,814 \quad 6,667 \quad 8,150$
 $t_{tabel(0,01)} = 3,355 \quad F_{hitung} = 192,177$
 $F_{tabel} = 4,07 \quad R^2 = 0,986$

Ket: (***) Signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengaruh investasi PMA, PMDN serta perkembangan PDRB memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap penurunan jumlah orang miskin di Provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($192,177 > 4,07$). Perkembangan investasi PMA secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap jumlah orang miskin provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2000-2011 pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,814 > 3,355$). Sementara itu untuk PMDN secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan jumlah orang miskin provinsi Sulawesi Utara pada tingkat $\alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,667 > 3,355$). Sedangkan pengaruh parsial dari PDRB terhadap jumlah orang miskin provinsi Sulawesi Utara adalah sangat signifikan pada tingkat $\alpha = 0,01$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,150 > 3,355$).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi PMA dan PMDN memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan PDRB ADHK 2000 yang tercermin pada pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2000-2011.
2. Perkembangan investasi PMA, PMDN serta perkembangan PDRB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja di Sulawesi Utara.
3. Perkembangan investasi PMA, PMDN serta perkembangan PDRB berpengaruh signifikan terhadap upaya penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara.

Saran

1. Perkembangan investasi PMA dan investasi PMDN secara simultan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi provinsi Sulawesi Utara yang tercermin pada perkembangan PDRB ADHK 2000 selama periode tahun 2000-2011 maka pemerintah provinsi Sulawesi Utara diharapkan agar menciptakan iklim investasi yang kondusif sehingga perkembangan investasi di daerah ini dan penyerapan tenaga kerja senantiasa mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan PMA dan PMDN serta perkembangan PDRB terhadap perkembangan jumlah kesempatan kerja dan terhadap upaya penurunan jumlah orang miskin di Sulawesi Utara adalah signifikan, maka disarankan agar kebijakan Investasi di daerah ini lebih di arahkan pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). 2011. *Laporan Perkembangan Investasi di Sulawesi Utara*. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Sulawesi Utara Dalam Angka 2011*, Manado.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. UI Press. Jakarta.
- Depnaker. 2012. *Jumlah Angkatan Kerja Sulawesi Utara*. Manado.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Makmun dan Akhmad Yasin. 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 3 September.
- Meachern W. A. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat, Jakarta.
- Priyanto, Daniel. 2005. *Analisis pengaruh PMA, PMDN dan laju inflasi terhadap tingkat kemiskinan Jawa Tengah tahun 1990–2003*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Salasa, Jeane. 2003. *Analisis Pengaruh Normal PMDN dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung Tahun 1990–2002*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima*, Edisi ketujuh, Bumi Aksara. Jakarta.
- World Bank. 2006. *Era Baru Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Gradasi Aksara, Jakarta.

